

SOSIALISASI PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Agus Sumanto¹, Maqbula Arochman², Mega Rosdiana^{3*}, Aulia Rachma Wati⁴, Stella Andalika Putri Pitaloka⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

agussumanto@uwks.ac.id¹, maqbulaarochman@uwks.ac.id²

megarosdiana@uwks.ac.id³, arachma764@gmail.com⁴, stellapitaloka@gmail.com⁵

Received: 12-09- 2024

Revised: 17-09-2024

Approved: 23-09-2024

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan dana sebagai suntikan modal untuk mengatasi permodalan yang ada. Terlihat dari berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh pihak pemerintah ataupun Lembaga keuangan lainnya seperti bank. Untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan tersebut maka pihak bank atau Lembaga keuangan tersebut mensyaratkan laporan keuangan melihat kelayakan usaha dalam memperoleh pembiayaan. Namun masih banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan laporan keuangan tradisional dan tidak beraturan atau tidak sesuai dengan SAK yang berlaku. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM agar dapat membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yaitu SAK EMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan dihadiri oleh 20 peserta pelaku UMKM. Hasil sosialisasi dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta dimana peserta dapat memahami dan menambah pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan bagi usaha UMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, EMKM

PENDAHULUAN

Menurut Aden (Apani et al., 2023) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu unit usaha yang kini mulai banyak diberdayakan dikalangan masyarakat. Usaha mikro, kecil, dan menengah dinilai sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, terlebih banyak orang beranggapan bahwa masa depan pembangunan ekonomi di Indonesia terletak pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bisa berkembang secara aktif dan mandiri. Usaha Kecil dan Menengah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja usia produktif (Rosa & Lubis, 2023). UMKM dapat membantu para pemuda untuk mengembangkan ketrampilan dan kreativitas dalam berwirausaha, sehingga dapat membantu mereka untuk mendapatkan pendapatan sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran (Nursanty et al., 2023). Pelaku UMKM memegang peranan penting yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternative penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran (Viola, 2018). Sebagai bidang usaha yang memberikan kontribusi signifikan pada sektor perekonomian, UMKM terbukti mampu bertahan pada krisis nasional. Bahkan jenis usaha ini telah terbukti mampu bertahan dalam kondisi krisis nasional serta global, contohnya adalah sebagai akibat dari Covid-19 (Komala, 2023). Pada dasarnya, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan dana sebagai suntikan modal untuk mengatasi permodalan yang ada. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kendala permodalan untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Dalam praktiknya sering kali timbul kesulitan untuk mendapatkan pinjaman sebagai usaha untuk menambah modal. Lemahnya pengetahuan dan pemahaman

pelaku UMKM akan pembuatan laporan keuangan menjadi penyebab munculnya masalah tersebut. Kurangnya akses terhadap modal, pengelolaan arus kas yang tidak efisien, kurangnya pemahaman tentang aspek keuangan dan kurangnya literasi keuangan adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM (COM & DAR, 2023). Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM terkait pentingnya pencatatan pembukuan telah menyebabkan tingginya jumlah UMKM yang tidak menunjukkan perkembangan dalam hal kinerja keuangan (Saifudin et al., 2021). Mindset yang dimiliki oleh pelaku UMKM adalah anggapan bahwa yang penting uang dapat diputar untuk membeli bahan baku, bahkan pembeli sering kali hanya mengganti biaya produksi saja untuk memiliki produk yang dihasilkan, hal tersebut menyebabkan keuntungan dan kerugian tidak terdeteksi (Wijayanti et al., 2020). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami apa itu laporan keuangan dan bagaimana pentingnya laporan keuangan (Maharani et al., 2019). Tantangan utama yang menjadi kendala para pelaku UMKM yaitu pengelolaan dana (Rahmiyanti et al., 2023). Mereka mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Dalam pengelolaan keuangan usaha tidak dilakukan pembukuan formal untuk usahanya. Dapat dimaklumi tidak semua pelaku usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi dan jika harus menyewa seorang akuntan kemungkinan belum terlaksana karena adanya kendala financial (Utirahman et al., 2022). Laporan keuangan yang buruk dapat membuat sulit untuk menentukan profitabilitas, arus kas dan kebutuhan pendanaan (Santi & As'ari, 2023).

Penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM, salah satu manfaatnya dapat mengetahui progress usaha atau bisnis yang dijalankan sehingga dapat mengontrol biaya yang dikeluarkan dalam operasional usaha dan mengetahui laba atau rugi yang didapat selama usaha tersebut berjalan. Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM untuk dapat mengetahui kondisi keuangan, sekaligus perkembangan usaha. Adanya laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk bisa membuat keputusan bisnis seperti pembelian asset baru, atau rencana pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak ketiga (perbankan atau Lembaga keuangan lainnya) sehingga dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengakses pinjaman untuk menambah modal kerja (Gelatan et al., 2023). Pelaku UMKM yang paham dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat pengajuan pinjaman pada pihak ketiga, yakni kredit bank dalam industry keuangan (Bakti et al., 2022). Pengelolaan dan Pencatatan keuangan yang kurang baik akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan karena informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat (Shahreza & Lindiawatie, 2021).

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhannya dalam membuat laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah Menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Adanya standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan sederhana sehingga memudahkan mereka dalam memahami informasi keuangan terkait usaha mereka dan memudahkan mereka untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai Lembaga keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang memuat pengaturan akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari Standar

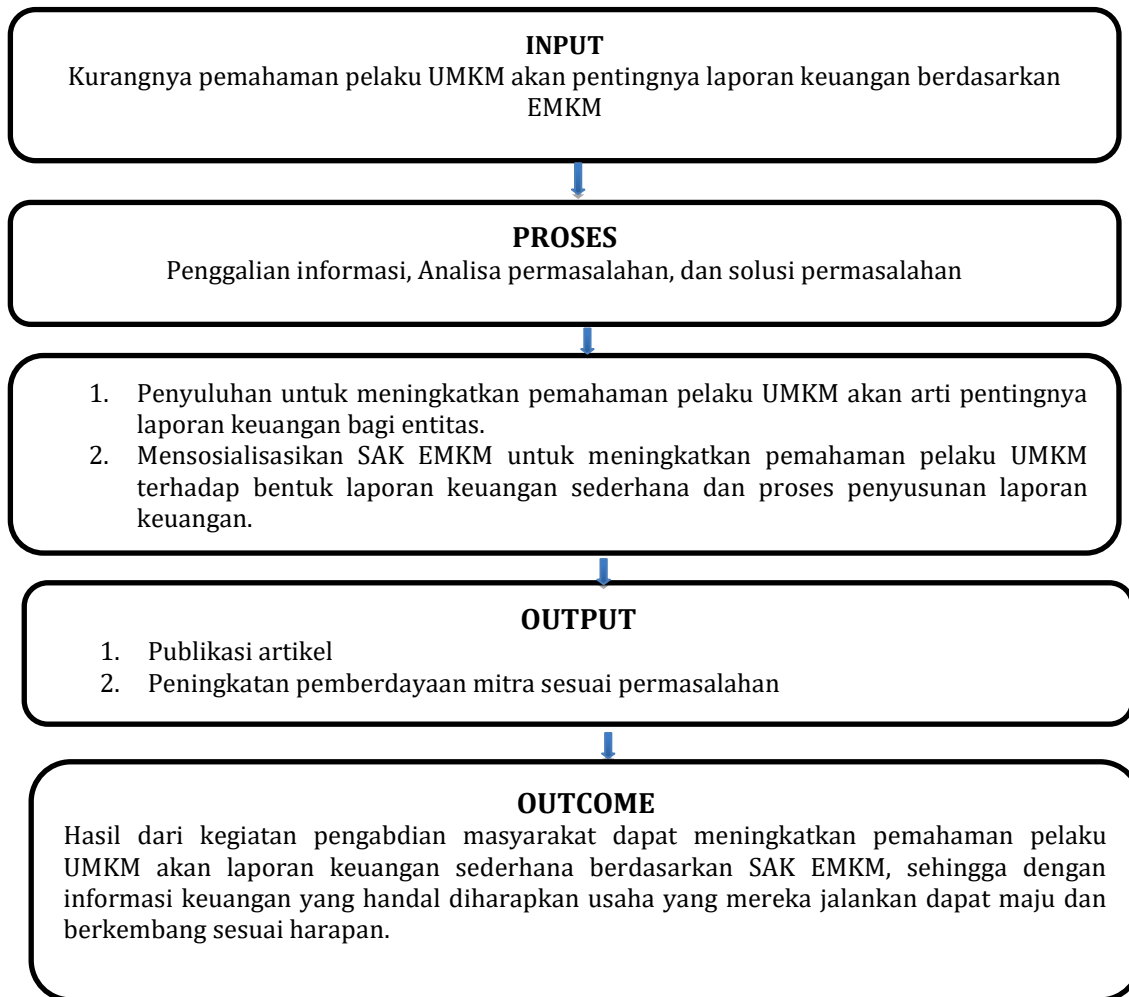
Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) yang sebelumnya telah disahkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka tim pengabdian masyarakat FEB Universitas Wijaya Kusuma mengadakan sosialisasi pentingnya sosialisasi laporan keuangan yang baik bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM memahami betapa pentingnya membuat laporan keuangan dan dapat memberikan bekal pengetahuan yang memadai yang dapat diimplementasikan ke dalam usaha mereka.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra pelaku UMKM di bawah binaan UPT Aneka Industri dan Kerajinan Surabaya dilakukan dengan bentuk sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim melakukan survey awal untuk mengidentifikasi profil peserta kegiatan dengan mengumpulkan data tentang sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan entitas. Berdasarkan informasi tersebut, tim melakukan pertemuan dengan mitra untuk melakukan koordinasi tentang waktu, materi dan metode kegiatan. Disepakati materi yang akan disampaikan disesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta, serta lamanya waktu sesi Latihan, yaitu pengetahuan konsep laporan keuangan entitas, siklus akuntansi, dan praktik klasifikasi transaksi, jurnal transaksi, buku besar dan neraca lajur. Peserta pengabdian adalah pengelola keuangan entitas dalam hal ini UMKM. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian, mereduksi data yaitu memfokuskan pada data-data yang berkenaan dengan pelaporan keuangan entitas, penyajian data berupa uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif, menganalisis laporan keuangan objek penelitian yang diperoleh, penarikan kesimpulan yang merupakan verifikasi terhadap rumusan masalah. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di UPT Aneka Industri dan Kerajinan Jl. Pagesangan II No. 38-42 Surabaya tanggal 16 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

Alur metode Pengabdian Masyarakat dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar. 1
Alur Metode Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di UPT Aneka Industri dan Kerajinan Jl. Pagesangan II No. 38-42 Surabaya tanggal 16 Juli 2024 pukul 09.00 WIB dihadiri oleh 20 orang peserta yang merupakan pelaku UMKM binaan UPT Aneka Industri dan Kerajinan. Pelatihan yang diberikan kepada peserta adalah tentang sosialisasi pentingnya laporan keuangan yang baik bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dimana nanti para pelaku UMKM dalam kegiatan bisnisnya diharapkan lebih disiplin dalam melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi bisnisnya, dan mampu membuat laporan keuangan yang baik dimana dengan adanya laporan keuangan yang baik memudahkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan Lembaga keuangan lainnya.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan materi sosialisasi pentingnya laporan keuangan yang baik bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pelaku UMKM. Dalam sosialisasi ini materi yang diberikan tentang penjelasan apa itu laporan keuangan, tujuan pelaporan keuangan dimana dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi ekonomi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil

keputusan ekonomi, penjelasan mengenai pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan, siklus akuntansi untuk Menyusun laporan keuangan yang dimulai dari bukti transaksi, buku harian/jurnal harian, buku besar, neraca saldo sampai akhirnya menjadi laporan keuangan, penjelasan singkat mengenai standar akuntansi yang dipakai di Indonesia, penjelasan mengenai Laporan keuangan EMKM dan komponennya seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan contoh bentuk laporan keuangan. Selain itu dijelaskan juga tentang pencatatan buku kas, buku pembelian, buku persediaan, buku penjualan dan lain-lain.

Sesi pertama dilakukan pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta pelaku UMKM.



Gambar. 2
Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar. 3
Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi berikutnya dibuka sesi tanya jawab (Gambar 4) dimana para peserta dapat bertanya kepada tim pengabdian masyarakat tentang laporan keuangan. Dibuka juga kesempatan untuk berdiskusi bagi pelaku UMKM untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dari sini akan terlihat pemahaman pelaku UMKM mengenai penting laporan keuangan yang baik. Sesi berikutnya adalah sesi penutupan. Pada sesi ini tim pengabdian dan seluruh peserta melakukan foto Bersama (Gambar 5).



Gambar. 4
Sesi Tanya Jawab



Gambar. 5
Foto Bersama Pemateri dan Peserta

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Peserta pelaku UMKM belum menyadari sepenuhnya kegunaan dari pencatatan transaksi usaha dan bukti transaksi tidak disimpan dengan baik. Setelah adanya sosialisasi para pelaku UMKM memahami betapa pentingnya untuk mencatat transaksi usaha mereka dan pencatatan tersebut harus disertai dengan bukti transaksi dimana bukti transaksi tersebut harus mereka simpan.
2. Peserta pelaku UMKM belum paham sepenuhnya memisahkan transaksi antara transaksi untuk usaha dan transaksi pribadi. Hal tersebut berdampak para pelaku UMKM tidak tahu usaha yang mereka jalankan mengalami keuntungan atau kerugian karena tercampurnya transaksi untuk keperluan pribadi dan transaksi untuk usaha. Setelah adanya sosialisasi para pelaku UMKM memahami betapa pentingnya memisahkan antara keperluan pribadi dan untuk usaha, sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana usaha yang mereka jalankan, mengalami keuntungan atau kerugian.
3. Peserta pelaku UMKM belum sepenuhnya paham tentang jenis-jenis transaksi yang harus dicatat, karena selama ini yang mereka tahu buku yang berkaitan dengan kas saja. Setelah adanya sosialisasi para pelaku UMKM dapat mengetahui bahwa selain buku kas ada juga buku persediaan, buku piutang, buku penjualan dan buku pembelian.
4. Peserta pelaku UMKM belum begitu paham tentang laporan keuangan EMKM, bentuk dan komponen laporan keuangan EMKM apa saja. Selama ini yang digunakan hanya laporan keuangan berupa uang masuk dan uang keluar. Setelah adanya sosialisasi para pelaku EMKM dapat mengetahui laporan keuangan EMKM terdiri dari laporan apa saja, beserta bentuk dan komponen dari laporan keuangan EMKM dan pelaku UMKM dapat memahami informasi yang dihasilkan dari masing-masing laporan keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi terlihat masih terdapat pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Serta kebanyakan pelaku usaha UMKM yang belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sosialisasi pentingnya laporan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam memahami betapa pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dari usaha mereka, selain itu membantu pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memudahkan dalam penyajian laporan keuangan dimana dengan adanya laporan keuangan yang baik membuat pelaku UMKM dapat memperoleh pinjaman dari Lembaga keuangan untuk memajukan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Pada UMKM wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan. *Jurnal Progresif*, 3(2).
- Bakti, A., Maisyarah, N. D., Parok, A., Zulgani, Z., & Hardiani, H. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Desa Pelawan. *Stadium*:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3).

- COM, S., & DAR, A. (2023). Socialization Of Financial Through Simple Bookkeeping to Support Business Development For MSME In The Blitar Village. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(3).*
- Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sabir, M., & Rosdiana, R. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Abdi Daya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1).*
- Komala, M. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Desa Lemahkarya. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(1).*
- Maharani, N. K., Karnawati, Y., & Setiyati, R. (2019). Peningkatan Pemahaman Kader dan Pelaku UMKM tentang Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan SAK EMKM di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-13576-16_0433.pdf
- Nursanty, E., Dasilva, T. M. F. B., Ambarwati, R., Fatarina, E., & Zhafira, F. I. (2023). Sosialisasi Pengembangan UMKM Untuk Menumbuhkan Potensi Kewirausahaan di Kelurahan Wonoplumbon Kec. Mijen Kota Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2).*
- Rahmiyanti, S., Sulisty, A. B., Kristiyanto, G., & Pratama, T. (2023). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UKM/UMKM Kota Cilegon. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1).*
- Rosa, R. A., & Lubis, A. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM di Desa Puspasari Kecamatan Pedes. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(2).*
- Saifudin, Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).*
- Santi, V. L., & As'ari, H. (2023). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Digital Melalui Aplikasi Toko ku pada UMKM Di Desa Pekuwon. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).*
- Shahreza, D., & Lindiawatie. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Rintisan Keuangan Digital Teknologi Asuransi Syariah Yuktakaful (Insurtech). *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1).*
- Utiahman, N., Novriansyah, M. A., Yakop, A., Maskun, F., & Popa, A. H. (2022). No Title Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM pada Usaha Nasa Drink di Kelurahan Kayubulan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 2(2).*
- Viola, J. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11(1).*
- Wijayanti, R., Suratman, S., & Sugiyanto, E. K. (2020). Sosialisasi Penyusunan Laporan

Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Ketrampilan Perempuan Tlogo Kreasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang.
Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).